

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Kualitas Hidup
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Kualitas hidup

Kualitas hidup merujuk pada persepsi subjektif seseorang mengenai posisinya dalam kehidupan, yang terbentuk oleh budaya dan nilai-nilai yang berlaku di sekitarnya. Penelitian ini mengukur kualitas hidup melalui beberapa dimensi utama, yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan interaksi lingkungan, serta mempertimbangkan faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kondisi keluarga.

3.2.1 Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat dimaknai sebagai bentuk dorongan yang diwujudkan melalui perkataan, perhatian, maupun bantuan baik dari segi fisik maupun psikologis, yang disediakan oleh individu-individu terdekat seperti keluarga, teman, kerabat untuk membantu individu dalam menghadapi situasi atau mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, variabel dukungan sosial diukur menggunakan skala yang mencakup beberapa dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan,

dukungan instrumental, serta dukungan informasional. Selain itu, tingkat dukungan sosial juga dipengaruhi oleh karakteristik penerima dukungan, pihak pemberi dukungan, serta struktur jaringan sosial yang menaunginya.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan individu dengan ketergantungan alkohol sebagai partisipan, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2015) yaitu metode seleksi partisipan yang ditentukan secara sengaja berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik subjek yang ditetapkan meliputi:

- a. Laki-laki dan Perempuan
- b. Berusia antara 20 hingga 30 Tahun.
- c. Memiliki kebiasaan mengonsumsi alkohol sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan instrumen skala. Peneliti menyusun sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh partisipan sebagai subjek penelitian. Instrumen tersebut disebarkan menggunakan media daring melalui *platform Google Form*. Skala yang dipakai mengacu pada model skala Likert dengan empat kategori respons, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Pemilihan skala Likert dengan empat kategori respons dalam penelitian ini berlandaskan pada prinsip yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Supratiknya, 2014). Prinsip tersebut menekankan bahwa jumlah pilihan jawaban yang genap mendorong responden untuk menentukan sikap yang lebih tegas terhadap pernyataan yang diberikan, baik ke arah positif maupun negatif, sehingga meminimalisasi kecenderungan memilih jawaban netral. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan data dalam menilai persepsi partisipan terhadap instrumen penelitian. Adapun struktur skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan landasan pemikiran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Kuesioner

| Kategori Jawaban | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|---------------------------|-------------------------|---------------------------|
| SS (Sangat Sesuai) | 4 | 1 |
| S (Sesuai) | 3 | 2 |
| TS (Tidak Sesuai) | 2 | 3 |
| STS (Sangat Tidak Sesuai) | 1 | 4 |

Setelah instrumen kuesioner yang dibutuhkan diperoleh, langkah berikutnya adalah menyusun blueprint. Blueprint ini berperan sebagai kerangka acuan yang memberikan gambaran umum mengenai struktur dan penyusunan butir-butir kuesioner yang dirancang oleh peneliti. Selain itu, blueprint juga berfungsi sebagai pedoman utama agar proses pengumpulan data tetap sesuai dengan fokus dan kebutuhan penelitian (Azwar, 2019). Dalam studi ini, peneliti menggunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner mengenai dukungan sosial dan kuesioner mengenai kualitas hidup.

3.4.1 Skala Dukungan Sosial

Instrumen dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala dukungan sosial milik Nurmalasari Oktavia (2019). Skala ini dikembangkan berdasarkan empat dimensi utama dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Peneliti menyusun skala tersebut dengan total 27 butir pernyataan, terdiri dari 19 aitem favorable dan 8 aitem unfavorable. Rincian struktur aitem tersebut dituangkan dalam blueprint skala dukungan sosial berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Kuesioner Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

| No. | Aspek | Indikator | No Item | | Jumlah |
|-------|-----------------------|---|-----------|----------------|--------|
| | | | F | UF | |
| 1. | Dukungan emosional | Peduli | 1,5,8 | 2,7,9,10,11,12 | 12 |
| | | Menghibur | 3 | - | |
| | | Membantu | 4,6 | - | |
| 2. | Dukungan Instrumental | Memberi bantuan dalam bentuk barang atau uang | 13,14 | - | 3 |
| | | Bantuan tenaga | 15 | - | |
| 3. | Dukungan informatif | Saran | 16 | - | 5 |
| | | Petunjuk | 17 | - | |
| | | Nasehat | 18,19 | 20 | |
| 4. | Dukungan Penghargaan | Pujian | 21,23, 27 | - | 7 |
| | | Semangat | 22,25 | | |
| | | Motivasi | 24 | 26 | |
| Total | | | 19 | 8 | 27 |

3.4.2 Skala Kualitas Hidup

Instrumen kualitas hidup yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Putri (2022). Kuesioner tersebut disusun berdasarkan empat dimensi utama kualitas hidup, yakni kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan

sosial, serta relasi dengan lingkungan. Pada penelitian ini, sejumlah aitem dalam skala tersebut telah disesuaikan dan dimodifikasi agar selaras dengan kebutuhan serta konteks penelitian yang dilakukan/

Tabel 3.3 *Blueprint* Kuesioner Kualitas Hidup Sebelum Uji Coba

| No. | Aspek | Aitem | | Jumlah |
|--------------|--------------------|-------------------------|----|--------|
| | | F | UF | |
| 1. | Kesehatan fisik | 1,3 | 2 | 3 |
| 2. | Kondisi psikologis | 4,5,6,7 | - | 4 |
| 3. | Hubungan sosial | 8,9,10,11,12,13, 14 | - | 7 |
| 4. | Lingkungan hidup | 15,16,17,18,19,20,21,22 | - | 8 |
| Total | | 22 | - | 22 |

3.5 Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti memanfaatkan SPSS versi 25 yang kompatibel dengan Windows. Pemilihan perangkat lunak ini didasarkan pada sifat penelitian kuantitatif yang memerlukan analisis statistik untuk pengolahan data. Metode korelasi Rank Spearman digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan sosial, dengan variabel dependen, yakni kualitas hidup. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi untuk memastikan kelayakan data.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah data yang terkumpul memiliki distribusi yang sesuai dengan pola

sebaran normal. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25, menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov sebagai alat analisis. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (sig), di mana apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal (Azwar, 2019).

3.5.2 Uji Linieritas

Berdasarkan Azwar (2019), uji linearitas digunakan untuk menilai keberadaan hubungan linier antara variabel dukungan sosial dan kualitas hidup. Analisis dilakukan dengan SPSS versi 25. Hubungan dikategorikan linier apabila nilai p pada aspek linearity kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) atau nilai p pada deviation from linearity lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

3.5.3 Uji Hipotesis

Dengan demikian, dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Rank Spearman* yang diimplementasikan melalui SPSS for *Windows* versi 25. Analisis *rank spearman* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas berupa dukungan sosial dengan variabel terikat yaitu kualitas hidup.

Dalam proses analisis, apabila koefisien korelasi yang diperoleh terbukti signifikan, maka nilai tersebut dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi berperan sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), tingkat keeratan hubungan antarvariabel

dapat diklasifikasikan berdasarkan interval koefisien korelasi yang telah ditentukan.

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

3.6 Kredibilitas

3.6.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas menurut Azwar (2019) adalah untuk menilai kelayakan instrumen sebagai alat ukur penelitian berdasarkan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. Pengujian dilakukan pada setiap item kuesioner, dan setelah item yang representatif terpilih, skala diuji pada sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Analisis data dari uji coba skala dilakukan untuk menghitung nilai r setiap item. Item dengan nilai $r > 0,30$ dikategorikan valid, sedangkan item yang gagal memenuhi kriteria validitas dikeluarkan dari instrumen (Sugiyono, 2015). Selain itu, validitas isi dianalisis dengan menggunakan teknik Aiken's V , melalui perhitungan khusus yang dirancang untuk mengukur kesesuaian item dengan konstruk yang dimaksud:

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

S : r-1o

1o : Angka penelitian validitas terendah

c : Angka penelitian validitas tertinggi

r : Angka yang diberikan oleh ahli

n : jumlah ahli yang memberikan penilaian

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan SPSS for Windows versi 25. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan konsistensi instrumen pengukuran dalam menilai fenomena, meskipun dilakukan pada kondisi maupun waktu yang berbeda. Teknik reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, yang berfungsi untuk menguji sejauh mana instrumen memiliki tingkat keandalan.

Menurut Azwar (2019), suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas mencapai minimal 0,70. Sementara itu, nilai koefisien yang mendekati 0,90 hingga 1,00 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik dan dapat diandalkan.

3.7 Rancangan Penelitian

3.7.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis secara terstruktur. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif menekankan penggunaan data berbentuk angka pada setiap tahap, mulai dari proses pengumpulan hingga analisis hasil. Dalam penelitian ini juga digunakan metode korelasional guna mengidentifikasi ada atau tidaknya keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Seluruh proses pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for *Windows* versi 25, yang dirancang untuk mendukung analisis statistik secara akurat dan efisien.

3.7.2 Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini mencakup sejumlah tahapan yang tersusun rapi, sehingga penelitian dapat berjalan secara utuh dan jelas. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

a. **Persiapan penelitian**

Penelitian diawali dengan tahap persiapan, di mana peneliti terlebih dahulu mengajukan judul beserta latar belakang penelitian kepada bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Sosial. Selanjutnya, pihak akademik memproses dan menyerahkan berkas tersebut kepada program studi untuk dilakukan penelaahan. Apabila judul yang diajukan dinyatakan layak, program studi akan mengeluarkan

keputusan penetapan dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing ditetapkan, peneliti dapat memulai proses bimbingan serta penyusunan proposal skripsi. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sidang proposal setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing. Untuk menunjang kelancaran pengumpulan data, peneliti juga meninjau kembali instrumen kuesioner dan jumlah partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial, salah satunya menggunakan aplikasi WhatsApp Messenger. Setelah data yang terkumpul memenuhi jumlah responden sesuai dengan target penelitian, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah proses pengumpulan dan analisis data selesai. Pada tahap ini, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap penulisan maupun hasil analisis untuk memperbaiki kekeliruan yang mungkin masih ada. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pecandu alkohol. Terakhir, hasil penelitian dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah.